

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Selain itu, perusahaan juga memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Pada tahun 2015, Indonesia menjadi salah satu dari negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan hadirnya MEA tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa tetapi juga tenaga kerja profesional. Secara langsung Indonesia harus menghadapi fenomena pasar bebas, dimana produk lokal harus bersaing secara ketat dengan barang-barang impor yang kini sangat mudah masuk ke Indonesia. Agar tetap bertahan dalam persaingan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi dan memenuhi permintaan pasar serta mampu bertahan dalam persaingan dengan mempertahankan kualitas yang ada. Produksi berfungsi menciptakan serta menambah nilai guna dari barang atau jasa itu sendiri dimana proses produksi disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan.

Menurut Undang – Undang No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan pasal 1 ayat 1, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Awal tahun 2020, dunia termasuk Indonesia dikejutkan oleh adanya penyebaran covid-19 yang membuat bisnis mengalami ancaman kebangkrutan. Salah satu perusahaan yang mengalami ancaman tersebut yaitu perusahaan transportasi dimana omset mengalami penurunan yang berdampak kepada *cash flow* perusahaan. Hal ini terjadi pada seluruh sektor perusahaan termasuk perusahaan transportasi, baik darat, laut, maupun udara. Sektor transportasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam kehidupan ekonomi, semakin lancar sistem transportasi suatu wilayah akan menunjukkan kesehatan

ekonomi pada wilayah tersebut. Transportasi angkutan jalan contohnya, mengalami penurunan penumpang mencapai 75 persen hingga 100 persen. Sedangkan pada transportasi angkutan laut dan udara mengalami penurunan kinerja sekitar 15persen dikarenakan penurunan distribusi.

Analisis dibutuhkan untuk melihat dan memprediksi kondisi keuangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis berguna untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan di masa depan. Menurut Brimantyo *et al* (2012) dalam Edi dan May Tania (2017), kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana kesehatan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kondisi tersebut perlu dilakukannya analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan mencerminkan aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan. Setiap akhir periode laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan dalam pengambilan keputusan. Banyak investor dari luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kebangkrutan, depresiasi nilai rupiah terhadap dolar yang terjadi disebabkan pengaruh dari investasi ini.

Salah satu penyebab kebangkrutan adalah adanya masalah keuangan yang tidak dapat tertangani oleh perusahaan, terkadang perusahaan kesulitan mengembalikan utang yang terlalu tinggi kepada kreditur. Berdasarkan UU Nomor 37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tantangan terbesar dari suatu perusahaan ialah mencegah terjadinya kebangkrutan di masa depan. Diperlukannya pendeteksian terhadap kebangkrutan atau *financial distress* sebagai *early warning system* (tanda peringatan awal) guna mencegah terjadinya risiko kebangkrutan. *Financial distress* adalah tahap terjadinya penurunan finansial pada perusahaan yang dimana sebelumnya mengalami likuidasi. Beberapa metode analisis telah dikembangkan guna

memprediksi kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan diantaranya Altman, Springate, dan Grover

Penelitian yang dilakukan oleh Enny Wahyu tentang Penggunaan model Zmijewski, Springate, Altman *Z-score* dan Grover dalam memprediksi kepailitan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa model prediksi yang akurat untuk perusahaan jasa transportasi di Indonesia adalah model springate, karena model springate memiliki tingkat akurasi terbaik setelah altman *z-score* dan memiliki tingkat error yang paling rendah.

Penelitian lain untuk membandingkan model prediksi kepailitan yang dilakukan oleh Evi, Prihantini dan Sari (2013) ia melakukan penelitian tentang analisis prediksi kebangkrutan dengan model grover, altman *z score*, springate dan zmijewski pada perusahaan *food and beverage*, menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara model grover dengan Altman *Z-Score*, model Grover dengan springate dan model grover dengan model zmijewski. Dari hasil ini, model grover yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan *food and beverage* karena memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibanding model lainnya yaitu sebesar 100%, sedangkan model Altman 80%, model springate 90%, dan model zmijewski sebesar 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi dan May Tania (2018) tentang ketepatan model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover dalam memprediksi *financial distress* menunjukkan bahwa model Altman, Springate, Zmijewski, and Grover bisa digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Model Springate merupakan model prediksi terbaik untuk *financial distress* diantara model lainnya karena memiliki tingkat akurasi tertinggi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yakni sebesar 69,7% kemudian diikuti oleh model Grover, Altman, dan Zmijewski.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai *financial distress* yang berjudul **“ANALISIS PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN, MODEL SPRINGATE, DAN MODEL GROVER (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan prediksi *financial distress* antara model altman springate, dan grover pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi periode 2018-2020?
2. Apakah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *financial distress* selama periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prediksi *financial distress* antara model altman, springate, dan grover pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau tidak dengan menggunakan model altman, springate, dan grover pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi.
2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kedepan tentang model prediksi *financial distress* pada perusahaan.
3. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan sebagai masukan penilaian kondisi perusahaan dalam mengelola manajemen keuangan dengan baik serta sebagai pendeteksi awal *financial distres*

